

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan yang terjadi dalam negara (Wahyudin dan Yuliadi, 2013). Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya penambahan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara (Baroroh, 2012). Menurut Ertina ddk (2013), pertumbuhan ekonomi merupakan suatu masalah ekonomi negara dalam jangka panjang menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu dan dapat dikaitkan juga sebagai keadaan kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.



Sumber: BPS, 2018

Gambar 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2010 – 2016
(dalam persen)

Berdasarkan gambar 1.1 dapat diketahui bahwa selama periode tahun 2010-2016, pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 6.5%. Naiknya pertumbuhan ekonomi pada tahun ini diduga terjadi akibat pengaruh dari beberapa faktor antara lain yaitu peningkatan ekspor, pembentukan modal tetap bruto, pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi pemerintah, dan pengurangan impor. Disamping itu pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 5.1%. Rendahnya pertumbuhan ekonomi pada tahun ini disebabkan oleh efek musiman pada lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan serta disebabkan oleh penurunan ekspor neto. Hal ini menjelaskan bahwa pada tahun 2010, 2012, 2013, 2015 dan 2016 kondisi perkembangan Indonesia berada di atas rata-rata. Kondisi ini menggambarkan bahwa pada periode tersebut persentase perkembangan ekonomi Indonesia membaik.

Menurut teori pertumbuhan ekonomi *Harrod-Dommar* bahwa setiap perekonomian harus mencadangkan atau menabung sebagian dari pendapatan nasionalnya untuk menambah atau menggantikan barang-barang modal. Untuk memacu proses pertumbuhan ekonomi, dibutuhkan investasi baru yang merupakan tambahan netto terhadap cadangan atau stok modal (Syahputra, 2017).

Secara teoritis, penanaman modal asing menyebabkan pembangunan ekonomi dengan pengembangan investasi sebagai volume dan efektifitas dalam model pertumbuhan *neo-klasik* (Ergul dkk, 2016). Di

sisi lain, dalam model pertumbuhan *endogen* penanaman modal asing menyebabkan pertumbuhan ekonomi melalui transfer teknologi dari negara maju ke negara tuan rumah (Ergul dkk, 2016).

Todaro (2004) dalam Tambunan (2015) menjelaskan dari banyaknya faktor pertumbuhan ekonomi yang umum dapat dikatakan bahwa salah satu sumber utama bagi pertumbuhan ekonomi yaitu adanya investasi yang dapat memperbaiki kualitas modal atau SDM dan fisik, yang selanjutnya dapat meningkatkan kualitas sumber daya melalui penemuan-penemuan baru, inovasi, dan kemajuan teknologi. Tidak ada di dunia ini satu negara pun yang pertumbuhan ekonominya terlepas dari peranan investasi. Karena jika dalam suatu negara mengalami guncangan dalam hal investasi, maka hal ini dapat mengakibatkan dampak susulan yang lebih besar pada pendapatan nasional negara tersebut (Tambunan, 2015).

Oleh sebab itu sebagai negara berkembang, Indonesia membutuhkan dana yang cukup besar untuk melaksanakan pembangunan nasional. Kebutuhan dana yang besar tersebut terjadi karena adanya upaya untuk mengejar ketertinggalan pembangunan dari negara-negara maju, baik di kawasan regional maupun kawasan global. Indonesia masih belum mampu menyediakan dana pembangunan tersebut. Disamping berupaya menggali sumber pembiayaan dalam negeri, pemerintah juga mengundang sumber pembiayaan luar negeri, salah satunya adalah Penanaman Modal Asing.

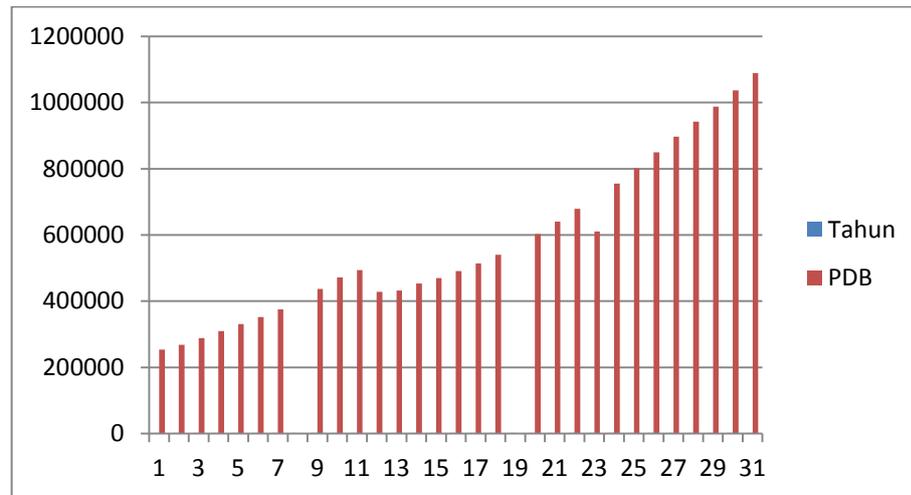
Sumber pembiayaan PMA ini oleh sebagian pengamat, merupakan sumber pembiayaan luar negeri yang paling potensial dibandingkan dengan sumber yang lain. Panayotou (1998) dalam Sarwedi (2002) menjelaskan bahwa PMA lebih penting dalam menjamin kelangsungan pembangunan dibandingkan dengan aliran bantuan atau modal portofolio, sebab terjadinya PMA disuatu negara akan diikuti dengan transfer teknologi, ilmu pengetahuan, keterampilan manajemen, resiko usaha relatif kecil dan lebih profitable. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky dkk (2016) bahwa secara parsial penanaman modal asing atau investasi asing mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya jika nilai investasi asing meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga mengalami peningkatan.

Penanaman Modal Asing sendiri adalah proses di mana penduduk suatu negara (negara sumber) memperoleh kepemilikan aset untuk tujuan mengontrol produksi, distribusi dan kegiatan lain dari perusahaan di negara lain (Moosa, 2002). Adanya kegiatan investasi asing dapat memacu penciptaan lapangan kerja sehingga dapat memperluas kapasitas produksi dan menciptakan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Yuliadi, 2009), oleh karena itu maka diperlukan pengembangan investasi yang bersumber dari dalam maupun luar negeri. Memandang dengan besarnya kedudukan investasi asing untuk pengembangan nasional, sehingga perlu memperoleh

perhatian khusus dari pemerintah serta memerankan bagian yang penting dalam penyelenggaraan ekonomi negara.

Meningkatnya iklim investasi di Indonesia dimulai dengan ditetapkannya UU Nomor 1 Tahun 1967 mengenai Penanaman Modal Asing dan UU Nomor 6 Tahun 1967 mengenai PMDN. Keberlakuan kedua UU tersebut berdampak pada iklim investasi yang cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun. Perkembangan realisasi PMA di Indonesia yang di keluarkan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal menunjukkan bahwa pada tahun 1996-2016 cenderung *berfluktuasi*. Pada tahun 1997-2006 perkembangan realisasi PMA belum stabil dikarenakan pada saat tersebut iklim investasi di negara berkembang (Indonesia) masih mengalami gangguan. Pada tahun 1996 sampai dengan tahun 1997 perkembangan PMA Indonesia menunjukkan *depresiasi*, hal tersebut dikarenakan sedang terjadinya krisis perekonomian yang berlangsung di Indonesia. Pasca krisis pada tahun 1999 - 2000 iklim investasi mengalami peningkatan yang tajam yaitu 1865.62 - 4550.36 juta US dollar. Tahun 2001-2006 reaslisasi FDI kembali berfluktuasi.

Tahun 2007 Pemerintahan Indonesia menetapkan UU baru mengenai Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), yaitu UU Nomor 25 Tahun 2007 Pasal 38. Tujuan pemerintah mengeluarkan UU yang baru yaitu dalam rangka menambah kepercayaan para investor dari dalam maupun luar negeri.



Sumber: World Bank, 2018

Gambar 1.2
Perkembangan Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia
Tahun 1987 – 2017 (dalam USD)

Pembaharuan ini mendapat respon positif dari para investor asing, situasi ini dibuktikan dari perkembangan PMA periode 2007 sampai 2017 mengalami kenaikan yang cukup besar di bandingkan periode sebelumnya. Angka yang di capai pada periode 2007 sebesar 6928.48 juta US dollar dan mengalami peningkatan yang besar yaitu 32239.80 juta US dollar. Meskipun pada tahun 2009 reaslisasi PMA mengalami penurunan yaitu sebesar 4877.37 juta US dollar. Hal ini terjadi karena pada saat itu negara-negara Eropa dan Amerika Serikat sedang dilanda krisis keuangan global yaitu tahun 2008 dengan berimbaskan pada perkembangan PMA pada tahun 2009.

Di sisi lain dengan adanya perkembangan iklim investasi di atas, adapun dampak yang di timbulkan oleh investasi asing. Dampak positif dari adanya investasi asing yaitu bisa membangun industrialisasi,

membuat lapangan pekerjaan yang baru, dan menambah pengetahuan teknik. Namun investasi asing juga menyebabkan dampak negatif yaitu berkurangnya lahan produktif, banyaknya aset strategis Indonesia yang di ambil oleh perusahaan asing, terjadinya monopoli harga dan banyaknya pasar lokal yang dikuasai oleh perusahaan asing, sehingga di khawatirkan produk dalam negeri tidak mampu bersaing dengan produk asing.

Terlepas dari dampak positif dan negatif yang di timbulkan oleh investasi asing, ada beberapa indikator makro ekonomi untuk memajukan kinerja dan potensi suatu negara terhadap PMA (Kuncoro, 2009 dalam Septifany, 2015). Inflasi merupakan salah satu faktor yang perlu di perhatikan. Tandelin (2010) dalam Rachmawati dan Laila (2015) mengatakan jika inflasi memberi dampak yang negatif untuk pemilik modal atau investor dalam pasar modal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septifany dkk (2015), yaitu inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap Penanaman Modal Asing (PMA), yang berarti apabila negara tersebut dengan tingkat inflasi yang tinggi maka akan menurunkan keinginan masyarakat untuk berkonsumsi, sehingga para investor tidak tertarik untuk melakukan investasi di negara tersebut.

Suku bunga dimasa mendatang merupakan salah satu faktor pertimbangan yang penting sebelum berinvestasi. Pinjaman bank adalah salah satu sumber dana yang diperoleh penanam modal dalam memberikan biaya investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Triaryani (2015), menyimpulkan bahwa variabel suku bunga berdampak negatif dan

signifikan terhadap PMA, jadi ketika suku bunga yang berlaku disuatu negara semakin tinggi maka keinginan investor untuk beerinvestasi semakin kecil.

Dalam rangka mensejahterakan masyarakat dibutuhkan pertumbuhan ekonomi yang dinamis, yaitu keadaan dimana Produk Domestik Bruto (PDB) meningkat. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fadilah (2017), menyatakan bahwa variabel PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing di Indonesia, hal ini berarti ketika pendapatan nasional tinggi, maka investasi akan meningkat

Pengetahuan tentang kurs atau nilai tukar suatu mata uang akan membantu kita dalam menilai harga barang dan jasa yang di peroleh dari beberapa negara (Tambunan, 2015). Penelitian yang di lakukan Pratiwi dkk (2015) menyimpulkan bahwa variabel nilai tukar mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan. berarti bahwa kurs atau nilai tukar yang naik turun dan mudah berubah akan membuat keadaan ekonomi suatu negara memburuk sehingga, para investor asing tidak lagi menanamkan modalnya di negara tersebut.

Dari penjelasan latar belakang diatas, membuat penulis termotivasi untuk melakukan penelitian berupa faktor yang dapat mempengaruhi Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia. Penulis mengharapkan bahwa dengan dilakukanya penelitian ini mampu menambah wawasan kepada peneliti dan pembaca tentang Penanaman Modal Asing (PMA)

serta faktor apa saja yang mempengaruhinya. Dari penjelasan diatas peneliti mengambil judul “Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia (periode 1987-2017)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang diatas, penulis dengan ini merumuskan masalah yang akan di kaji yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia.
4. Bagaimana pengaruh kurs rupiah terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia.

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto (PMA) terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh infasi terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh suku bunga terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia.

4. Menganalisis pengaruh kurs rupiah terhadap Dollar Amerika terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Penulis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai aplikasi dari teori-teori ekonomi khususnya ekonomi makro sehingga dapat menambah referensi untuk mengetahui secara teoritis tentang penanaman modal asing di Indonesia.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bagian dalam proses belajar dan mejadi peluang untuk mempraktikan teori-teori yang sudah di pelajari dalam perkuliahan dengan suatu masalah yang ada pada kehidupan.
2. Bagi Masyarakat
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan tentang apa saja yang dapat mempengaruhi penanaman modal asing.
3. Bagi Pemerintah
 - a. Pemerintah selaku pihak pembuat kebijakan, penelitian ini diharapkan bisa dipergunakan menjadi sebuah masukan dalam membuat kebijakan yang lebih baik.